

Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalise Guru SD Negeri 5 Ulumusi

Adinda Nurhasanah¹, Ade Akhmad Saputra²

Email: adindanurhasanahh05@gmail.com¹, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Keyword

Supervisi Akademik; Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru; Kualitas Pembelajaran; Pendidikan Dasar.

Article History

Submission : 28-05-2026
Revised : 01-06-2026
Publish : 07-06-2026

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of the principal's academic supervision in improving teacher professionalism at Ulumusi 5 Public Elementary School. Academic supervision is a form of guidance provided by the principal to help teachers improve the quality of learning through continuous supervision, mentoring, motivation, consultation, and evaluation. Teacher professionalism is a crucial factor in improving the quality of education because learning success is largely determined by the teacher's ability to plan, implement, and evaluate the learning process effectively. Therefore, the principal plays a strategic role in fostering teacher development through targeted and systematic supervision. This study used a qualitative, descriptive approach. The research subjects included the principal, vice principal, and teachers. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were used to observe the implementation of supervision and the learning process, interviews to obtain in-depth information, and documentation to supplement data in the form of programs, schedules, instruments, and supervision reports. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions, with data validity tested through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the principal plays a significant role in improving teacher professionalism. These roles include acting as a supervisor through classroom observations and feedback, acting as a motivator by offering encouragement and appreciation, acting as a consultant to help resolve learning challenges, and acting as an evaluator who conducts assessments and provides recommendations for improvement. Planned and ongoing supervision has a positive impact on improving teacher professionalism and the quality of learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan saat ini. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Dewi, 2017).

Proses pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang efektif akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pelaksana utama kegiatan

pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik agar berkembang secara optimal. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Mea, 2024).

Guru yang profesional harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Pentingnya profesionalisme guru menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya, apabila profesionalisme guru masih rendah, maka proses pembelajaran akan kurang efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Sudjoko, 2020).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta pengelolaan kelas yang kurang efektif. Selain itu, masih terdapat guru yang kurang percaya diri dalam mengajar dan belum mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar guru mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya (Khoridah et al, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga mencakup pemberian bantuan, arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan adanya supervisi akademik, guru diharapkan mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik, guru dapat memperoleh masukan terkait metode pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, maupun strategi pembelajaran yang lebih efektif (Zauabi et al, 2025).

Supervisi akademik juga dapat menjadi sarana bagi guru untuk berkonsultasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang membantu guru berkembang secara profesional. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi akademik. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan supervisi akademik secara efektif agar profesionalisme guru dapat meningkat (Lastini et al, 2024).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah memiliki beberapa peran penting. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan yang membantu guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah berperan sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran serta memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran ke depan (Raberi et al, 2020).

Konsep tersebut sejalan dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Carl D. Glickman yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara kolaboratif untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Glickman, supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi lebih

menekankan pada proses pendampingan dan pembinaan terhadap guru agar mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dalam konsep supervisi akademik tersebut, kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor, motivator, konsultan, dan evaluator dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudiana, 2023).

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan akan lebih mampu memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta lebih terbuka terhadap berbagai inovasi pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru karena adanya komunikasi, kerja sama, dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 5 Ulumusi, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik sebagai salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi akademik dilakukan melalui kegiatan observasi kelas, pemberian arahan, diskusi bersama guru, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran serta membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima masukan dan berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari kepala sekolah. Hubungan antara kepala sekolah dan guru juga terlihat cukup harmonis karena adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan supervisi akademik (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tetap memerlukan perhatian dan pengkajian lebih mendalam agar diketahui bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam membina guru. Penelitian mengenai supervisi akademik menjadi penting dilakukan karena supervisi akademik berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Dengan mengetahui pelaksanaan supervisi akademik secara lebih mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik (Yunus et al, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 5 Ulumusi. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor, motivator, konsultan, dan evaluator dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan (Ujarwanto, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 5 Ulumusi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus penelitian ini mengacu pada teori supervisi akademik menurut Carl D. Glickman yang menekankan peran kepala sekolah sebagai supervisor, motivator, konsultan, dan evaluator dalam membina guru. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan

untuk melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam bentuk pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, konsultasi, serta evaluasi terhadap kinerja guru di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Ulumusi. Lokasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sebagai supervisor, motivator, konsultan, dan evaluator dalam membina guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi akademik serta proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa program supervisi, jadwal supervisi, instrumen supervisi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian agar lebih terarah. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk menemukan makna dari temuan penelitian serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam supervisi akademik merupakan peran strategis yang berkaitan langsung dengan upaya pengawasan, pembinaan, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penilaian kinerja guru, tetapi lebih jauh merupakan proses pembinaan yang bersifat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik terhadap proses pembelajaran agar guru mampu melaksanakan tugas mengajar secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan teori Carl D. Glickman, supervisi akademik merupakan proses kolaboratif yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pendampingan yang berkesinambungan kepada guru (Saman & Hasanah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 5 Ulumusi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi tidak dilakukan hanya sebagai formalitas, tetapi benar-benar digunakan sebagai sarana untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Kepala sekolah menjelaskan:

“Supervisi akademik saya lakukan secara rutin dan terjadwal untuk melihat langsung bagaimana guru mengajar di kelas. Dari situ saya bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan saya bantu memberikan arahan agar pembelajaran menjadi lebih baik.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami peran supervisi sebagai bentuk pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas, bukan sekadar pengawasan administratif. Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru menyampaikan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru menjelaskan bahwa setelah proses supervisi, kepala

sekolah selalu memberikan masukan yang bersifat membangun, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, cara mengelola kelas agar lebih kondusif, serta peningkatan interaksi dengan peserta didik. Salah satu guru menyatakan:

“Setelah disupervisi, kepala sekolah biasanya memberi masukan tentang cara mengajar kami, penggunaan metode, dan bagaimana mengelola kelas yang lebih baik. Itu sangat membantu kami untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan keterampilan mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kepala sekolah terlihat secara langsung melakukan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti cara guru membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga penilaian dilakukan secara sistematis dan terarah. Setelah kegiatan observasi selesai, kepala sekolah tidak langsung memberikan penilaian formal, tetapi terlebih dahulu melakukan diskusi singkat dengan guru untuk menyampaikan hasil pengamatan serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 Ulumusi, kepala sekolah terlihat melaksanakan supervisi akademik secara langsung melalui kegiatan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah duduk di bagian belakang kelas sambil mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Beberapa aspek yang diamati meliputi cara guru membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah juga terlihat mencatat hasil pengamatan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan sebelumnya sehingga kegiatan supervisi berlangsung secara sistematis dan terarah. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kepala sekolah melakukan diskusi singkat dengan guru untuk menyampaikan hasil pengamatan serta memberikan umpan balik dan saran perbaikan terkait proses pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Ulumusi dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran guru di kelas.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 5 Ulumusi telah dilaksanakan secara terstruktur. Terdapat dokumen berupa program supervisi akademik tahunan, jadwal pelaksanaan supervisi untuk setiap guru, serta instrumen observasi yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran. Dokumentasi tersebut juga dilengkapi dengan catatan hasil supervisi yang berisi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar serta rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Kepala Sekolah Melakukan Observasi Pembelajaran di Kelas

Dapat disimpulkan kepala sekolah sedang melaksanakan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah duduk di bagian belakang kelas sambil mengamati guru yang sedang mengajar. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mencatat beberapa aspek pembelajaran seperti metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, serta keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan secara langsung (classroom observation) dan terencana.

Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah sebagai motivator dalam supervisi akademik merupakan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Peran motivator berarti kepala sekolah memberikan dorongan, semangat, dukungan moral, serta penghargaan kepada guru agar terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi yang diberikan kepala sekolah tidak hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga dapat berupa perhatian, pembinaan yang positif, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk bekerja lebih baik. Dalam konteks supervisi akademik, motivasi menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal.

Sejalan dengan konsep Carl D. Glickman, supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pengawasan dan evaluasi, tetapi juga menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai motivator yang mampu membangun semangat guru untuk terus berkembang secara profesional. Dengan adanya motivasi yang baik dari kepala sekolah, guru akan lebih percaya diri dalam mengajar serta lebih terbuka terhadap perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 5 Ulumusi, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu berupaya memberikan motivasi kepada guru baik secara individu maupun dalam forum rapat sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada guru agar tetap semangat dalam mengajar, jangan mudah menyerah, dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kinerja guru.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan hal yang serupa. Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah sering memberikan dorongan dan apresiasi terhadap kerja guru, terutama setelah pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu guru mengatakan:

“Kepala sekolah sering memberikan semangat kepada kami, terutama setelah disupervisi. Beliau tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga memberikan pujian dan dorongan agar kami lebih baik lagi dalam mengajar.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah berdampak positif terhadap semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kepala sekolah terlihat aktif memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan, baik saat rapat guru, saat kunjungan kelas, maupun setelah pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah memberikan arahan dengan bahasa yang positif, memberikan apresiasi terhadap guru yang sudah baik dalam mengajar, serta memberikan dorongan kepada guru yang masih perlu perbaikan. Suasana kerja di sekolah terlihat cukup kondusif karena adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan adanya kegiatan rapat evaluasi guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 Ulumusi, kepala sekolah terlihat aktif menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam berbagai kesempatan, seperti saat rapat guru, kunjungan kelas, maupun setelah pelaksanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah menyampaikan arahan dan dorongan dengan bahasa yang positif serta memberikan apresiasi kepada guru yang telah menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan semangat kepada guru yang masih mengalami kendala agar terus memperbaiki kualitas mengajarnya. Hubungan antara kepala sekolah dan guru terlihat harmonis dan terbuka sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah

mampu meningkatkan semangat kerja, rasa percaya diri, serta profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Pemberian Apresiasi oleh Kepala Sekolah kepada Guru Setelah Supervisi Akademik

Dapat disimpulkan kepala sekolah memberikan apresiasi secara langsung kepada guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Apresiasi diberikan kepada guru yang telah menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga penghargaan sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan semangat kerja guru.

Kepala Sekolah sebagai Konsultan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai konsultan dalam supervisi akademik merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian bantuan, arahan, dan solusi kepada guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai tempat konsultasi bagi guru untuk mendiskusikan kesulitan yang dihadapi, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan kelas, maupun evaluasi hasil belajar. Peran konsultan menekankan adanya hubungan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru sehingga tercipta suasana kerja yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan teori Carl D. Glickman, supervisi akademik bersifat kolaboratif, yaitu kepala sekolah berperan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui pendekatan konsultatif. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan solusi dan pendampingan agar guru dapat memperbaiki kinerjanya secara profesional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 5 Ulumusi, diperoleh informasi bahwa kegiatan konsultasi dengan guru sering dilakukan, baik secara formal maupun informal. Kepala sekolah menyampaikan:

“Saya selalu membuka ruang untuk guru berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam mengajar, misalnya dalam memilih metode pembelajaran atau mengelola kelas. Saya berusaha memberikan solusi agar pembelajaran bisa lebih baik.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada Kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai tempat konsultasi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai konsultan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa mereka sering berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai kesulitan yang dihadapi di kelas. Salah satu guru mengatakan:

“Kalau kami mengalami kesulitan dalam mengajar, kami biasanya berdiskusi dengan kepala sekolah. Beliau selalu memberikan saran dan solusi yang membantu kami memperbaiki cara mengajar.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada Kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pendampingan yang bersifat solutif dan membantu meningkatkan kemampuan guru secara langsung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa kepala sekolah sering melakukan komunikasi langsung dengan guru di luar

jam pembelajaran maupun setelah kegiatan supervisi akademik. Kepala sekolah tampak mendekati guru secara personal untuk menanyakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan memberikan arahan yang bersifat perbaikan. Suasana komunikasi terlihat terbuka dan tidak kaku, sehingga guru merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya catatan konsultasi antara kepala sekolah dan guru yang dilakukan setelah kegiatan supervisi akademik.

Kepala Sekolah sebagai Evaluator dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 Ulumusi, kepala sekolah terlihat aktif menjalankan perannya sebagai konsultan dalam supervisi akademik dengan memberikan arahan, saran, dan solusi kepada guru terkait berbagai kendala pembelajaran. Kepala sekolah sering berdiskusi langsung dengan guru setelah kegiatan supervisi maupun di luar jam pembelajaran sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan harmonis. Melalui kegiatan tersebut, guru merasa terbantu dalam memperbaiki metode mengajar, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Diskusi Kepala Sekolah dan Guru Setelah Supervisi Akademik

Dapat disimpulkan kegiatan diskusi antara kepala sekolah dan guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah menjelaskan hasil pengamatan pembelajaran di kelas dan memberikan saran perbaikan, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran dan strategi mengajar yang lebih efektif.

Kepala Sekolah sebagai Evaluator dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai evaluator dalam supervisi akademik merupakan peran yang berkaitan dengan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan, standar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Anissyahmai, 2016).

Sejalan dengan konsep supervisi akademik menurut Carl D. Glickman, kepala sekolah sebagai evaluator tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan masukan yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Evaluasi dalam supervisi akademik bersifat formatif, yaitu bertujuan untuk perbaikan, bukan sekadar memberikan penilaian akhir terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 5 Ulumusi, diperoleh informasi bahwa evaluasi terhadap guru dilakukan setelah kegiatan supervisi akademik selesai dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan:

“Setelah saya melakukan supervisi di kelas, saya selalu melakukan evaluasi bersama guru. Saya sampaikan apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran ke depan lebih efektif.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi secara langsung dan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bentuk perbaikan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menjelaskan:

“Setelah disupervisi, kepala sekolah biasanya menjelaskan hasil pengamatan beliau. Kami diberi tahu bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki, sehingga kami bisa memperbaiki cara mengajar.” (Adinda Nurhasanah, 2026). Adinda Nurhasanah. (2026). Wawancara pada kamis 16 April 2026. Pukul 11.00

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat membimbing dan membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kepala sekolah terlihat melakukan kegiatan evaluasi setelah proses supervisi di kelas selesai. Kepala sekolah tidak hanya mencatat hasil pengamatan, tetapi juga berdiskusi langsung dengan guru untuk membahas kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan suasana yang terbuka sehingga guru merasa nyaman menerima masukan dari kepala sekolah. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya laporan hasil supervisi akademik yang berisi catatan evaluasi terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 Ulumusi, kepala sekolah terlihat melaksanakan kegiatan evaluasi setelah proses supervisi akademik selesai dilakukan. Kepala sekolah berdiskusi langsung dengan guru mengenai hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, baik terkait kelebihan maupun kekurangan dalam proses mengajar. Evaluasi dilakukan dengan suasana yang terbuka dan komunikatif sehingga guru merasa nyaman menerima masukan dan arahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Kegiatan Kepala Sekolah Melakukan Evaluasi Hasil Supervisi Akademik dengan Guru

Dapat disimpulkan kegiatan kepala sekolah SD Negeri 5 Ulumusi dalam melaksanakan peran sebagai evaluator pada supervisi akademik. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah sedang melakukan evaluasi bersama guru setelah proses pembelajaran di kelas selesai dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan hasil pengamatan selama proses supervisi, seperti kelebihan guru dalam mengajar, serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 5 Ulumusi, dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Peran tersebut terlihat melalui fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, motivator, konsultan, dan evaluator yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan bersifat pembinaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Carl D. Glickman yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses kolaboratif yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui bimbingan dan pendampingan secara terus-menerus (AHMAD, 2024).

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan dan bantuan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pengajarannya. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas secara rutin dengan menggunakan instrumen supervisi yang sistematis. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang bersifat membangun kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SD Negeri 5 Ulumusi telah berjalan sesuai dengan prinsip supervisi modern yang menekankan pembinaan daripada sekadar penilaian administratif. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru (Kusmiati & Sauri, 2022).

Selanjutnya, peran kepala sekolah sebagai motivator terlihat dari upaya kepala sekolah dalam memberikan dorongan, semangat, apresiasi, dan dukungan moral kepada guru. Motivasi yang diberikan kepala sekolah berdampak positif terhadap semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas mengajarnya setelah mendapatkan apresiasi dan arahan dari kepala sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi dari pimpinan sekolah sangat mempengaruhi profesionalisme guru, karena guru yang merasa dihargai akan memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana membangun semangat dan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah (Majid, 2024).

Selain sebagai motivator, kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah membuka ruang komunikasi yang terbuka bagi guru untuk berkonsultasi terkait berbagai kendala pembelajaran, seperti pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Peran konsultatif ini mencerminkan adanya hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Guru tidak merasa diawasi secara kaku, tetapi merasa dibimbing dan didampingi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan konsep supervisi kolaboratif yang menempatkan kepala sekolah sebagai mitra kerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Mardizal, 2025).

Kemudian, peran kepala sekolah sebagai evaluator terlihat dari kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi dilakukan setelah supervisi kelas dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan secara langsung bersama guru. Kepala sekolah menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Evaluasi yang dilakukan bersifat formatif dan membangun, sehingga guru dapat mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan tanpa merasa tertekan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam supervisi akademik bukan hanya bertujuan menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Rahayu & Sunandar, 2015).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 5 Ulumusi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan motivasi, konsultasi, dan evaluasi kepada guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan, kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara lebih optimal (BUDIANTO, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 5 Ulumusi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembinaan, pendampingan, motivasi, konsultasi, dan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan observasi kelas, diskusi, pemberian arahan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor terlihat melalui kegiatan observasi kelas dan pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran guru. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan, semangat, dan apresiasi kepada guru agar terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan dengan membantu guru menyelesaikan berbagai kendala pembelajaran melalui komunikasi dan diskusi yang terbuka. Selanjutnya, kepala sekolah menjalankan peran sebagai evaluator dengan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru di SD Negeri 5 Ulumusi. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima masukan, lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta lebih mampu

memperbaiki metode dan strategi mengajar yang digunakan di kelas. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkesinambungan dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Nurhasanah. (2026). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalise Guru Sd Negeri 5 Ulumusi. Wawancara.
- Ahmad, Z. U. L. K. (2024). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di Uptd Sd N 54 Gedong Tataan Pesawaran. Uin Raden Intan Lampung.
- Anissyahmai, A. A. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 10(3), 270900.
- Budianto, M. S. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Universitas Pгри Semarang.
- Dewi, N. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik. *Pendidikan Universitas Ganesha*, (March), 11, 294.
- Khoriidah, N., Arzeki, S., & Munawir, M. (2025). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2).
- Kusmiati, A., & Sauri, S. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234.
- Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 138–152.
- Mardizal, J. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Menuju Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Visioner. Jonni Mardizal.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Raberi, A., Fitriah, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20.
- Rahayu, P., & Sunandar, A. (2015). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Variasi Pembelajaran Kooperatif. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 235–241.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920.
- Sudiana, N. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori Dan Praktik)*. Penerbit Adab.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional Bagi Seorang Guru Dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 12(1), 1–15.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta Dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Ujarwanto, P. (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus Di Mi Hidayatul Muttaqin Blayu Dan Sd Negeri Sukoanyar 1 Wajak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yunus, M., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 7(1), 1–20.
- Zauabi, M., Almaajid, R., Bidawi, H. F. N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Manajemen Kelas Yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 700–716.